

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu wilayah kota memiliki beberapa aspek dibelakangnya seperti kemajuan industri, pendidikan, perkembangan ekonomi, konektivitas transportasi dan yang lainnya. Banyak faktor tersebut akan membawa sebuah perubahan secara masif baik secara fisik maupun non fisik pada suatu kota. Sebagai salah satu contoh dapat melihat kota Cilacap yang menjadi salah satu kawasan industri di Jawa Tengah. Ditandai dengan resminya didirikan Kilang Minyak Pertamina pada tahun 1976 di kota Cilacap (kota). (2023). Mengakibatkan terus berkembang pesatnya kawasan industri yang beriringan dengan tumbuhnya perusahaan – perusahaan lain di Cilacap.

Perkembangan industri di kota Cilacap memiliki dampak positif dan negatif. Dalam catatannya Banowati (2014) dampak positif dari pembangunan industri yang ada di Cilacap berupa: (1) Lapangan pekerjaan terbuka lebar, (2) Kebutuhan berbagai masyarakat yang terpenuhi, (3) Meningkatnya kesejahteraan dan pendapatan, (4) Menghemat devisa Negara, (5) Terpecutnya pemikiran maju didalam masyarakat, (6) Usaha – usaha lain yang terbuka di luar bidang industri, (7) Penundaan usia nikah. Sedangkan dampak negatif dari perkembangan industri dapat berupa (1) Adanya pencemaran pada lingkungan, (2) Konsumerisme, (3) Hilangnya kepribadian masyarakat, (4) Terjadinya peralihan mata pencaharian, (5) Maraknya urbanisasi di kota–kota.

Diketahui salah satu dampak dari pembangunan industri di kota Cilacap berupa terjadinya urbanisasi di kota dan pencemaran lingkungan. Menurut data BPS Cilacap (2021) jumlah penduduk yang berada di kota Cilacap pada tahun 2021 berjumlah 257.720 jiwa. Jumlah tersebut terus tumbuh beriringan dengan tumbuhnya industri di kota Cilacap. Untuk data pertumbuhan penduduk kota Cilacap dari tahun 2014-2021 dapat melihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Kota Cilacap Tahun 2014-2021



Sumber : BPS Cilacap 2021
Diambil Maret 2023

Disamping data penduduk kota Cilacap yang mengalami peningkatan sama juga dengan peningkatan jumlah usaha dan industri yang ada di kota ini. Dengan jumlah yang terdata pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Cilacap yaitu berjumlah 1.882 pada tahun 2019 (Kabupaten Cilacap dalam Angka 2022, 2022). Sesuai dengan data yang telah dijelaskan diatas, tumbuhnya usaha ini merupakan dampak positif dari pembangunan industri yang ada di kota Cilacap. Yang secara tidak sengaja akan mempengaruhi kondisi fisik dan non fisik terhadap kota Cilacap itu sendiri.

Tabel 1. 2 Jumlah Usaha Yang ada di Kota Cilacap dari tahun 2015-2019



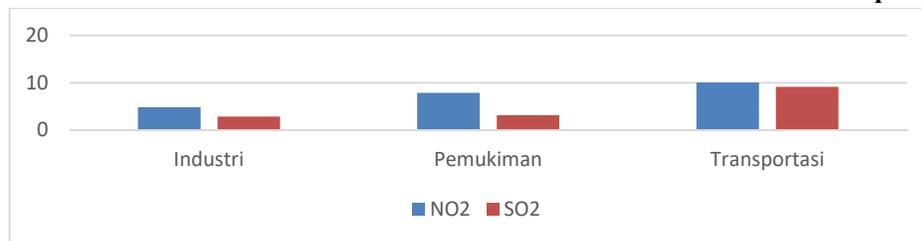
Sumber : DPMPTSP Cilacap dari Kabupaten Cilacap dalam Angka 2022
Diambil Maret 2023

Tingginya tingkat perkembangan penduduk dan industri usaha yang ada di kota Cilacap. Tentu akan mempengaruhi pada daya dukung lingkungan yang ada. Akibatnya daya dukung lingkungan akan menurun akibat pencemaran pada lingkungan. Salah satunya diakibatkan oleh polusi dari mesin industri,

rumah tangga ataupun, kendaraan, dll.

Menurut Undang-Undang Pokok Pengolahan Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 1982. Polusi adalah masuknya atau dimasukkannya organisme hidup, zat energi dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup, atau perubahan tatanan lingkungan hidup akibat kegiatan manusia atau proses alam sehingga mengakibatkan lingkungan hidup rusak atau tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut bentuknya, pencemaran dapat dibedakan menjadi pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, pencemaran suara dan sebagainya. Peningkatan polusi yang tumbuh tinggi tanpa adanya itikad pengurangan dampak negatif polusi tersebut. Secara langsung menimbulkan turunnya kualitas fisik, keseimbangan ekologi perkotaan, serta kesehatan dan kenyamanan manusia.

Tabel 1. 3 Pencemaran Udara NO₂ dan SO₂ menurut sektor di Cilacap



*Sumber : DLHK Prov. Jawa Tengah dalam BPS Jateng 2021
Diambil Maret 2023*

Selain dampak–dampak pada pertumbuhan ekonomi, penduduk, dan lingkungan. Perkembangan ini juga mempengaruhi pada tingkat aktivitas sosial yang terjadi dimasyarakat kota Cilacap. Aktivitas sosial merupakan bagian tak terpisahkan dari hidup manusia. Karena manusia selaku makhluk sosial yang sepanjang hidupnya tidak dapat lepas dari pengaruh individu lainnya. Akibatnya manusia akan membutuhkan satu sama lain dalam melakukan kegiatan atau bersosialisasi. Begitupun di kota industri Cilacap ini dimana interaksi sosial manusia akan sering terjadi. Dalam studinya Puspitasari, (2017) manusia sebagai makhluk yang sering bersosialisasi memerlukan lingkungan sosial sebagai area untuk bersosialisasi dan berinteraksi antar sesama manusia. Juga dalam studinya Puspitasari, (2017) menyebutkan manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial didasarkan

pada:

1. Ada keinginan untuk berinteraksi.
2. Manusia diatur oleh norma sosial.
3. Manusia mempunyai kebutuhan untuk berinteraksi satu sama lain.
4. Berkembangnya potensi manusia bila hidup diantara manusia.

Sehingga dapat disimpulkan manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan satu sama lainnya.

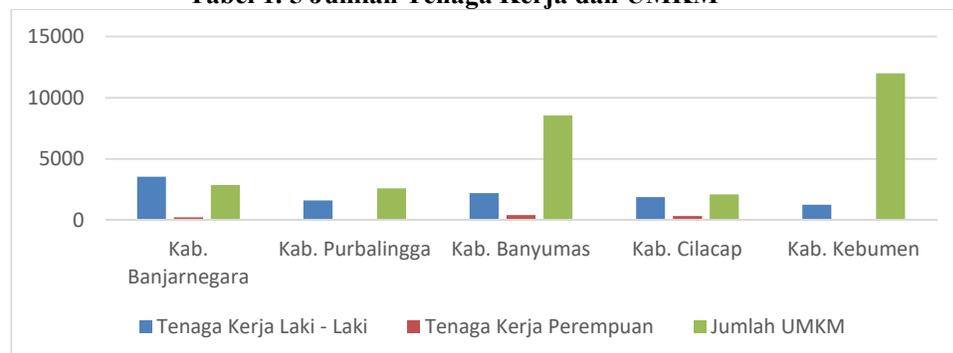
Selanjutnya pada tabel dibawah diberikan data mengenai partisipasi masyarakat Cilacap dalam berkegiatan sosial khususnya dalam kegiatan bekerja dan berdagang UMKM. Data diambil dari sumber BPS Cilacap dan Dinkop UMKM Jateng.

Tabel 1. 4 Partisipasi Masyarakat Cilacap Dalam Kegiatan Bekerja Selama Seminggu Terakhir



Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus Dalam Cilacap Dalam Angka 2023
Diambil Maret 2023

Tabel 1. 5 Jumlah Tenaga Kerja dan UMKM



Sumber : satudata.dinkop-umkmjatengprov.go.id UMKM Kab/Kota
Diambil Maret 2023

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kota Cilacap memberikan dampak yang berupa pertumbuhan penduduk, pencemaran lingkungan, serta tumbuhnya kegiatan sosial di kota Cilacap. Jika kegiatan tersebut tidak di atur dengan semestinya, maka akan terjadi perubahan baik secara fisik maupun non fisik di kota tersebut. Oleh karena itu Pemerintah Cilacap selaku penjaga dan pengatur diwilayahnya memiliki andil dalam mencegah penurunan akibat dampak negatif yang telah dijelaskan diatas. Pada akhirnya, perkembangan kota yang tinggi ini membutuhkan sebuah wadah kebutuhan baru yang berfungsi sebagai penjaga ekologi, hidrologi, dan memberikan fungsi sosial masyarakat di kota Cilacap.

Adapun wadah yang dimaksud ialah perencanaan sebuah Taman Kota di Kota Cilacap. Perencanaan ini berfungsi sebagai penjaga keseimbangan elemen ekologi dan hidrologi kota serta bertindak sebagai area yang memiliki fungsi sosial (media komunikasi warga, wadah pendidikan, area rekreasi olahraga dan meditasi, dll) bagi masyarakat. Selain itu, pembangunan taman kota ini memiliki tujuan lain yaitu menggenapi kekurangan kouta RTH 30% di kota Cilacap ini. Dikutip dari Radarbanyumas, (2022) Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah Cilacap yang kurang dari 20 % dari luas idealnya yaitu 30% dari luasan wilayah kabupaten Cilacap yaitu 2124 km². Sedangkan angka 30% tersebut menjadi ukuran minimal dalam menjaga keseimbangan kota baik dari keseimbangan hidrologi dan keseimbangan mikromilat, maupun sistem ekologi lain untuk mendorong ketersediaan udara bersih bagi masyarakat serta peningkatan nilai estetika dari suatu kota. (Ruang, D. P., 2008).

Pada akhirnya perencanaan taman kota di Cilacap Dengan pendekatan fungsi sosial ini memiliki arti untuk memenuhi kekurangan kouta RTH 30%, sebagai penyeimbang hidrologi dan ekologi perkotaan, serta sebagai wadah fungsi sosial yang berfokus pada masyarakat kota Cilacap.

B. Permasalahan

Bagaimana merencanakan desain Taman Kota di Kota Cilacap dengan pendekatan fungsi sosial sehingga berfungsi sebagai wadah kegiatan sosial dan sebagai penambah estetika dari kota Cilacap itu sendiri.

C. Indikator

1. Meningkatnya jumlah penduduk akibat perkembangan kota Cilacap sebagai kota Industri.
2. Kurangnya Ruang Terbuka Hijau publik sebesar 20% di Wilayah Cilacap
3. Kurangnya ruang RTH sebagai wadah kegiatan sosial bagi masyarakat yang ada di Kota Cilacap.

D. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Membuat desain Taman Kota di Kota Cilacap dengan pendekatan fungsi sosial sehingga berfungsi sebagai wadah kegiatan sosial dan sebagai penambah estetika dari kota Cilacap itu sendiri.

2. Sasaran

Mendapatkan sebuah konsep perencanaan Taman Kota di Kota Cilacap yang sesuai dengan pendekatan fungsi sosial dan memiliki estetika.

E. Manfaat

Penulisan tugas akhir ini diharapkan mampu memberi manfaat pertama baik untuk penulis dan kedua baik untuk pembaca. Manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teori

Diharapkan tugas akhir memiliki manfaat bagi ilmu pengetahuan mengenai bidang fungsi sosial taman kota pada umumnya dan perencanaan taman kota pada khususnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Laporan ini dapat memberikan manfaat secara praktis, yaitu:

1. Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini sebagai konsep dasar bagi penulis pada saat merencana dan merancang Arsitekur di Studio Tugas Akhir.

2. Bagi Dunia Akademik

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi perencanaan taman kota dengan pendekatan fungsi sosial.

3. Bagi Masyarakat Umum

Laporan tugas akhir ini bermanfaat bagi masyarakat khususnya pada pengenalan dan pembelajaran mengenai pentingnya ruang terbuka hijau atau taman kota pada suatu wilayah perkotaan.

F. Lingkup Pembahasan

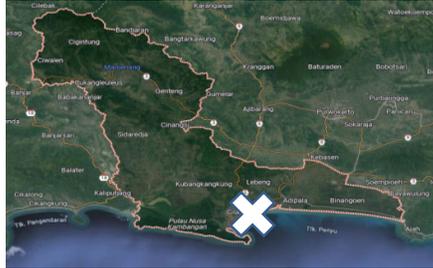
Berpijak pada deskripsi permasalahan di atas, diketahui pembahasan akan menitikberatkan pada hal-hal yang terkait dengan disiplin arsitektural dalam taman kota dan fungsi sosialnya. Khusus pada lingkup fungsi sosial terdapat beberapa indikator yang perlu ditekankan dan indikator ini penulis kutip dari Permen ATRBPN No 14 Tahun 2022 Pasal 2 Ayat 3, adapun isinya sebagai berikut :

1. penyedia ruang interaksi masyarakat;
2. penyedia ruang kegiatan rekreasi dan olahraga;
3. penyedia ruang ekspresi budaya;
4. penyedia ruang kreativitas dan produktivitas;
5. penyedia ruang dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan

G. Metode Pembahasan

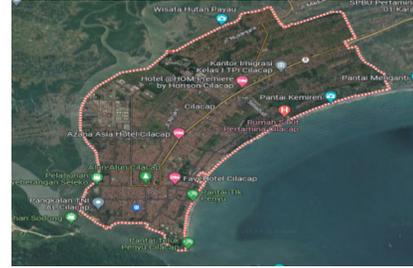
1. Lokasi

Kota Cilacap, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah akan menjadi lokasi utama dari desain taman kota ini. Perencanaan taman kota ini nantinya disesuaikan dengan RTRW yang ada di kota Cilacap, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Dipilihnya lokasi tersebut diharapkan dapat menampung kebutuhan ruang dari Perencanaan Taman Kota di Kota Cilacap.



Gambar 1. 1 Peta Kabupaten Cilacap

Sumber : maps.google.com, 2023



Gambar 1. 2 Peta Kota Cilacap

Sumber : maps.google.com, 2023

2. Jenis, cara pengumpulan data, dan analisis data

a. Jenis data

- 1) Data primer, ialah sumber data yang secara langsung didapatkan dari sumber aslinya atau pihak pertama. Data primer diperoleh dengan mensurvei tempat-tempat yang terkait dengan diskusi.
- 2) Data sekunder, adalah data yang ddidapatkan dari penelitian sumber-sumber sekunder. Sumber data yang diperoleh diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Perda Kabupaten Banyumas tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas, jurnal online terkait pembahasan, dan internet.

b. Cara pengumpulan data

1) Observasi

Observasi adalah peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui kondisi asli sekaligus potensi dan permasalahan yang ada di lapangan guna mendapatkan data dan sampel dari objek yang diteiliti.

2) Literatur

Literatur berupa artikel atau bahan tertulis lain seperti jurnal – jurnal online yang terkait dengan judul. Adapun literatur yang digunakan yaitu:

- a) Peraturan daerah yang terangkum dalam RTRW kabupaten Cilacap serta peraturan pemerintah.
- b) Jurnal jurnal yang terkait dengan pembahasan tentang taman kota, fungsi sosial, dan RTH

3) Dokumentasi

Dokumentasi suatu bentuk bentuk kegiatan atau proses dalam mengumpulkan berbagai dokumen dengan cara pemanfaatan bukti dari berbagai sumber yang dapat berupa foto, catatan, pengukuran, suara, video yang ada di lapangan.

c. Analisis Data

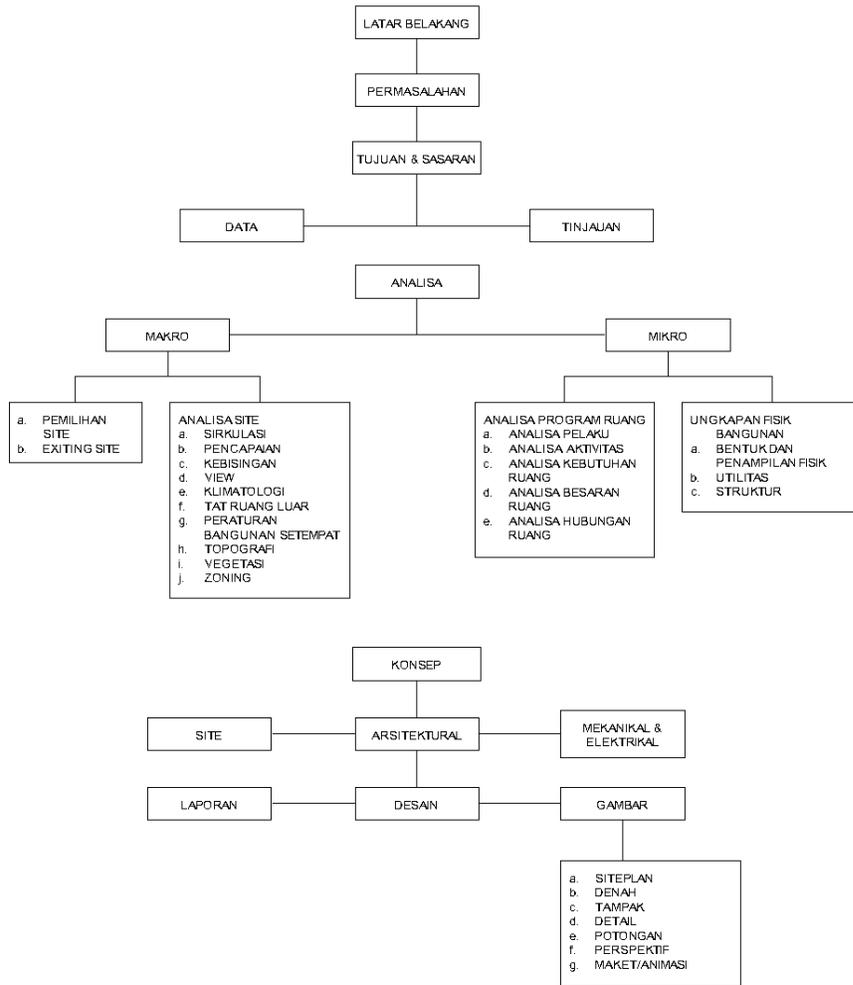
1) Kuantitatif

Metode yang dikenal memberikan gambaran tentang objek dengan bantuan teknik analisis tertentu. Penyajian data kuantitatif dilakukan dengan cara penyajian interpretasi data berupa angka (numerik) dengan penggunaan teknik statistik untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Data yang akan dianalisa secara kuantitatif adalah data besaran ruang dan segala hal yang dapat dihitung menggunakan angka.

2) Kualitatif

Metode kualitatif ialah penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih dimunculkan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data kualitatif berupa teori-teori yang berkaitan dengan konsep yang ditekankan pada penulisan dan teori-teori tentang objek yang akan diambil untuk mendukung sebuah gagasan yang lebih ilmiah.

J. Pola Pikir



Gambar 1. 3 Skema Pola Pikir

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

K. Keaslian Penulisan

Penyelesaian tugas terakhir dengan tema taman kota ini bukanlah yang pertama kali bagi prodi arsitektur di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Sudah ada beberapa tugas akhir sejenis yang dapat dijadikan perbandingan sesuai dengan perbedaan dan persamaan yang terjadi selama penulisan tugas akhir. Judul tugas akhir serupa adalah:

1. Judul : Desain Taman Kota di Manado Menggunakan Konsep *Visible Landscape*

Penulis : John Andrew Osborne Narande

Universitas : Universitas Sam Ratulangi

Sumber :

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/daseng/article/view/16767>

2. Judul : Perencanaan Taman Kota Untuk Komunitas Di Kelurahan Rawasari Jakarta Pusat

Penulis : Cahya Suryadi, Purnama Sakhrial Pradini, Hendy Oktariyanto Chandra

Universitas : Universitas Pelita Bangsa

Sumber :

<https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JUTIS/article/view/714>

3. Judul : Kualitas Fungsi Sosial Terhadap Keberadaan Taman Kota Publik Di Kota Surakarta

Penulis : Prasetyo Febriarto

Universitas : Universitas Hindu Indonesia

Sumber :

<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/space/article/view/259>

4. Judul : Penilaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Surabaya

Penulis : Desy Dwi Saputri

Universitas : Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Sumber : <https://iptek.its.ac.id/index.php/jpr/article/view/7113/40-47>

Pengambilan judul Tugas Akhir dengan judul “Perencanaan Taman Kota Di Kota Cilacap Dengan Pendekatan Fungsi Sosial” memiliki beberapa kesamaan dengan tema yang sudah ada pada judul-judul sebelumnya, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan pada konsep penekanan dan lokasi yang dirancang. Adapun perbedaan antara lain:

1. Pada karya tugas akhir milik John Andrew Osborne Narande taman kota ini dirancang dengan menekankan desain taman kota yang berisi pendekatan *Visible Landscape*. Pendekatan *Visible Landscape* berisi tentang The View (Sudut Pandang), The Vista (Pemandangan), The Axis (Tapak/sumbu), The Symmetrical Plan (Rencana Simetris), The Asymmetrical Plan (Rencana asimetri). Sedangkan pada Tugas Akhir

penulis desain pada Perencanaan Taman Kota di Kota Cilacap menekankan pendekatan Fungsi Sosial.

2. Pada karya tugas akhir milik Cahya Suryadi, Purnama Sakhrial Pradini, Hendy Oktariyanto Chandra taman kota yang dirancang menekankan pada sebagai pemenuhan kebutuhan rekratif, pendidikan, olahraga. Terutama pada pemenuhan komunitas skateboard dan BMX agar dapat menikmati dan menggunakan fasilitas publik dari taman kota secara gratis. Sedangkan pada Tugas Akhir penulis perencanaan taman ini menekankan pada pemenuhan fungsi sosial dari sebuah taman kota yang berupa : sebagai wadah komunikasi antar warga, wadah pendidikan dan penelitian tentang alam, kemudahan aksesibilitas, area olahraga dan rekreasi.
3. Pada karya tugas akhir milik Prasetyo Febriarto memberikan penjelasan mengenai pemanfaatan ruang terbuka hijau dari oleh warga kota sebagai wahana edukasi sejarah sekaligus sebagai area publik untuk berolahraga yang ada di Kota Surakarta. Sedangkan pada Tugas Akhir penulis perencanaan Taman Kota dengan pendekatan fungsi social ini didirikan di Kota Cilacap
4. Pada karya tugas akhir milik Desy Dwi Saputri memiliki tujuan untuk mengukur keberhasilan melalui tingkat efektivitas fungsi tamn kota yang ada di kota Surabaya. Sedangkan pada Tugas Akhir penulis dibahas mengenai perencanaan atau desain taman kota yang berfungsi sebagai wadah kegiatan sosial dan sebagai penambah estetika dari sebuah kota khususnya di kota Cilacap.

L. Sistematika Penyusunan

Laporan Tugas Akhir ini disusun dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

5. Bab I : Pendahuluan
Meliputi latar belakang, rumusan masalah, lingkup pembahasan, indikator, tujuan dan sasaran, manfaat, metode pembahasan, pola pikir dan sistematika penyusunan.
6. Bab II : Tinjauan Pustaka
Meliputi teori-teori mengenai perancangan taman kota dan teori

pendekatan fungsi sosial.

7. Bab III : Tinjauan Umum dan Studi Kasus
Menjelaskan tinjauan umum lokasi di kota Cilacap dan studi kasus mengenai pendekatan fungsi sosial.
8. Bab IV : Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan
Menguraikan tentang pendekatan konsep perencanaan dan perancangan dengan berdasarkan analisa tapak, analisa ruang, dan analisa preseden.
9. Bab V : Konsep Perencanaan dan Perancangan
Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan taman kota di kota Cilacap dengan pendekatan fungsi sosial berdasarkan analisa yang telah dilakukan.
10. Daftar Pustaka
11. Lampiran